

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PD PASAR KOTA MEDAN  
DI MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RINA L. SIHOMBING**

**NIM : 04. 833. 0155**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PD PASAR KOTA MEDAN  
DI MEDAN**

**N A M A** : **RINA L. SIHOMBING**

**N I M** : **04.833.0155**

**JURUSAN** : **AKUTANSI**



**Menyetujui :**  
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si**

**Pembimbing II**

**Drs. A. Rahman Syafri Nst, M.Si.**

**Ketua Jurusan**

**Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si**



**Dekan**

**Dr. Ir. Sya'ad Afifuddin, SE,MEc.**

**Tanggal Lulus: 18 Desember 2007**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## ABSTRAKSI

### **RINA L. SIHOMBING, Analisis Laporan Keuangan pada PD Pasar Kota Medan di Medan, Skripsi, 2007**

PD Pasar Kota Medan salah satu unit pelaksana pengelola pasar-pasar yang ada di kota Medan, yang di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan No. 15 Tahun 1992. Adapaun dasar pertimbangan dibentuknya PD Pasar adalah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat agar dapat menunjang terlaksananya tujuan pemerintah menciptakan pasar yang bersih, teratur, dan dapat memenuhi hasrat masyarakat.

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui sejauhmana manajemen dapat mempergunakan Laporan Keuangan, sehingga manajemen dapat mengambil suatu kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pengelola PD Pasar Kota Medan masih kurang baik dalam mengelola keuangan hal ini tergambar dari kas perusahaan mengalami kenaikan yang sangat kecil. Sumber arus kas yang digunakan untuk operasi, investasi dan pendanaan secara umum berasal dari arus kas masuk aktivitas operasi dan sebagian kecil dari aktivitas pendanaan. Namun untuk tingkat Likuiditas PD. Pasar Kota Medan pada umumnya sangat baik, yang tertinggi current rasio Tahun 2005, quick rasio yang tertinggi Tahun 2005, dan cash rasio yang tertinggi Tahun 2004. Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa piutang dan persediaan masih relatif cukup tinggi artinya belum dimanfaatkan secara efisien. Begitu pula dengan tingkat Solvabilitas PD. Pasar Kota Medan dilihat dari total assets to total Adebt rasio sangat kuat terutama pada Tahun 2004. Hal yang sama juga terjadi untuk net worth to debt rasio yang memiliki rasio cukup kuat yang memiliki pertumbuhan yang semakin meningkat. Secara keseluruhan masih dalam kondisi solvabel.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasihNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PD. PASAR KOTA MEDAN DI MEDAN. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih terdapat kekurangannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, dan waktu penulis. Untuk itu penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

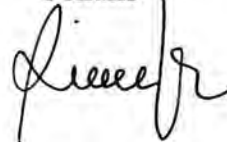
1. Bapak DR. H. Sya'ad Afifuddin, MEc., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, MSi., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeritas Medan Area, dan sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya mengoreksi skripsi hingga selesai.
3. Bapak Drs. A. Rahman Syafri Nasution, MSi., Selaku Pembimbing II, telah banyak memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Staf pengajar dan pegawai di Fakultas Ekonomi Univeritas Medan Area.

5. Bapak pimpinan PD. Pasar Kota Medan serta seluruh staf dan karyawan yang telah banyak membantu dalam pemberian data.
6. Yang tercinta Ayahanda dan almarhum ibunda dari hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas nasihat, bimbingan dan doanya selama ini kepada penulis, yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
7. Buat suamiku yang tercinta dan anak-anak ku yang tersayang, yang selalu memberi dorongan/ motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian perkuliahan.
8. Buat rekan-rekan kuliah yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Hanya Tuahn Yang Maha Esa yang dapat membalas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Medan, 18 Desember 2007

Penulis



RINA L. SIHOMBING

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>ABSTRAK SKRIPSI.....</b>	
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	3
E. Metode Analisis.....	4
<b>BAB II       LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
B. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan.....	20
C. Analisis Rasio Keuangan.....	22
<b>BAB III       PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	30
B. Laporan Keuangan PD. Pasar Kota Medan.....	33
<b>BAB IV       ANALISIS DAN EVALUASI LAPORAN KEUANGAN</b>	
A. Analisis dan Evaluasi Laporan Keuangan.....	38
B. Analisis Rasio Laporan Keuangan.....	56

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....69

B. Saran.....70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Pasar .....	34
------	--	----





**DAFTAR TABEL**

2.1	Neraca PT. ABC Per 31 Desember 2005 (Bentuk Rekening) ... ..	11
2.2	Neraca PT. ABC Per 31 Desember 2005 (Bentuk Laporan) ... ..	12
2.3	Laporan Laba Rugi PT. ABC Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2005 (Bentuk Single Step) ... ..	15
2.4	Laporan Laba Rugi PT. ABC Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2005 (Bentuk Multiple Step) ... ..	16
3.1	Neraca PD. Pasar Kota Medan Per 31 Desember 2005 dan 2004 ... ..	34
3.2	Perhitungan Laba Rugi PD. Pasar Kota Medan Per 31 Desember 2004 dan 2005 ... ..	35
3.3	Laporan Arus Kas PD. Pasar Kota Medan Per 31 Desember 2005 ... ..	36
4.1	Neraca Komparatif Per 31 Desember 2004 dan 2005 ... ..	39
4.2	Laporan Laba Rugi Komparatif Tahun 2004 dan 2005 ... ..	44
4.3	Total Arus Kas Masuk PD. Pasar Kota Medan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2005 ... ..	51
4.4	Total Arus Kas Keluar PD. Pasar Kota Medan Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2005 ... ..	51
4.5	Analisis Comon Size Laporan Arus Kas PD. Pasar Kota Medan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2005 ... ..	52
4.6	Daftar Persentase Arus Kas dari Arus Kas Masuk PD. Pasar Kota Medan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2005 ... ..	54
4.7	Cash Rasio PD Pasar Kota Medan ... ..	57
4.8	Quick Ratio PD Pasar Kota Medan ... ..	58
4.9	Current Ratio PD Pasar Kota Medan ... ..	59
4.10	Rekapitulasi Rasio Likuiditas PD Pasar Kota Medan ... ..	60
4.11	Total Asset to Total Debt Ratio PD Pasar Kota Medan ... ..	61
4.12	Net Worth to Debt Ratio PD Pasar Kota Medan ... ..	63
4.13	Rekapitulasi Solvabilitas PD Pasar Kota Medan ... ..	63
4.14	Rentabilitas Sendiri PD Pasar Kota Medan ... ..	65
4.15	Gross Profit Margin PD. Pasar Kota Medan ... ..	66
4.16	Total Asset Turn Over PD Pasar Kota Medan ... ..	67
4.17	Inventory Turnover PD Pasar Kota Medan ... ..	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pesatnya perputaran uang pada saat ini dalam masyarakat umumnya dan dunia usaha khususnya, maka informasi mengenai laporan keuangan menjadi sangat penting dan mutlak. Laporan keuangan harus dibuat secara lengkap, teratur, jujur dan teliti hingga menjadi bahan acuan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan Keuangan yang lengkap menurut SAK terdiri dari Neraca, Laporan Perubahan Posisi Kas, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan.

Untuk membuat suatu kebijakan ekonomi, sosial maupun politik, seorang Pimpinan perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu Laporan Keuangan yaitu informasi mengenai kecukupan penerimaan dalam periode tertentu, perubahan posisi keuangan perusahaan dan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi. Semuanya ini dapat diketahui setelah mendapatkan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus dibuat secara tertib dan tepat waktu agar kebijakan yang akan diambil disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Untuk mencegah terganggunya aktivitas maupun operasi perusahaan Pimpinan perlu mengetahui berapa besar jumlah kas yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu sehingga pimpinan dapat melakukan perhitungan yang tepat dalam mengambil keputusan. Selain itu, Pimpinan juga harus mengetahui posisi keuangan terutama arus kas perusahaan untuk operasi perusahaan. Hal ini sangat penting untuk mengetahui sampai dimana realisasi keuangan perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan apa yang akan diambil untuk masa yang akan datang dengan menyesuaikan pada kemampuan keuangan yang dimiliki perusahaan. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus yang keluar maka selisihnya merupakan saldo kas perusahaan. Sebaliknya apabila dalam evaluasi diketahui arus kas masuk lebih kecil dari arus keluar maka perusahaan mengalami kerugian untuk satu periode. Apabila hal ini yang terjadi, pimpinan harus membuat suatu analisa atas kebijakan apa yang diambil pada periode yang lalu supaya terhindar dari masalah yang sama untuk masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas betapa pentingnya peranan Laporan Keuangan dalam suatu perusahaan dan mencoba membahas permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PD PASAR KOTA MEDAN”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan “ Bagaimana tingkat Rasio Laporan Keuangan pada PD Pasar Kota Medan ?”

### **C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pengujian perlu menentukan luas dari penelitian yang dilakukan guna menghindari kesimpangsiuran dalam menganalisa masalah, terbatasnya biaya dan waktu sehingga dapat diarahkan pada pembuktian hipotesis. Dengan demikian penganalisisan disini dibatasi hanya menyangkut neraca, laporan rugi laba dan laporan kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan Tahun 2005 dan Tahun 2006

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai penyusunan Laporan Keuangan dan mengidentifikasi laporan keuangan yang dapat digunakan untuk meneliti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan
2. Untuk memberi sumbang saran atau masukan bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola kas seefektif mungkin serta meningkatkan produktivitas supaya dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
3. Untuk memberi sumbangan pemikiran yang mungkin bermanfaat bagi para pembaca skripsi ini.

### **D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka digunakan metode penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan nama data informasi yang dibutuhkan dengan membahas buku-buku, majalah-majalah ilmiah dan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan tulisan ini. Data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan ini adalah data sekunder.

## 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan langsung pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan untuk memperoleh data yang diperlukan, dan wawancara secara langsung terhadap karyawan-karyawan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

## E. Metode Analisis

Untuk menganalisis masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

### 1. Metode Analisis Deskriptif

Suatu metode dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkannya, menganalisis kemudian ditafsirkan sehingga jelas masalah yang teliti.

### 2. Metode Komparatif

Suatu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek pada objek yang diteliti, serta antara data primer dan data sekunder, sehingga diperoleh gambaran kesesuaian atau perbedaan di antara keduanya.

Dari kedua metode penelitian di atas penulis akan mengambil kesimpulan dan selanjutnya memberikan saran yang mungkin berguna untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang terjadi pada suatu perusahaan atau organisasi.

Komponen laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dinyatakan dalam PSAK No 1:

"Komponen Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) serta Catatan atas Laporan keuangan atau Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan" (2004, Paragraf 07).

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dengan catatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang kinerja perusahaan yang disediakan dalam ukuran *earning* dan komponennya. Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kasnya, tentang pinjaman dan pembayaran pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi sumber daya lain kepada pemilik dan tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan (Belkaoui, 2000, 143-144).

## 2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

### a. Neraca

Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu. Ada kalanya disebut juga, 'daftar kondisi keuangan' atau juga disebut daftar kekayaan dan kewajiban-kewajiban, yang menggambarkan hasil akhir daripada seluruh pencatatan transaksi-transaksi akuntansi sejak perusahaan itu didirikan (Hadibroto, 1995, 20).

Dari pengertian di atas diketahui bahwa neraca itu menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi perusahaan.

Neraca terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan passiva terdiri atas hutang (kewajiban) dan modal. Oleh karena itu suatu neraca seharusnya menggambarkan posisi keuangan suatu entitas mengenai aset, kewajiban dan modal pada tanggal tertentu.

#### 1) Aktiva

Aktiva didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dapat diperoleh (PSAK, 2004, Paragraf 49).

Berdasarkan likuiditasnya suatu aktiva dikelompokkan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Zaki Baridwan mengemukakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dari aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas untuk dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama (2000, 21).



Aktiva lancar perlu disusun menurut urutan tingkat likuiditasnya. Berdasarkan tingkat likuiditasnya maka klasifikasi dan penyajian serta penilaian aktiva lancar dapat disusun sebagai berikut:

- a) Kas dan Bank
- b) Surat-surat berharga (*marketable securities*)
- c) Piutang
- d) Persediaan
- e) Biaya Dibayar Dimuka

Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan yang relatif permanen atau jangka panjang (umur ekonomisnya lebih dari satu tahun) atau tidak habis dalam siklus operasi perusahaan siklus akuntansi.

Yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah:

- a. Investasi jangka panjang
- b. Aktiva tetap berwujud
- c. Aktiva tetap tidak berwujud
- d. Biaya yang ditangguhkan.

## 2) Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk

mentrasfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu (Baridwan, 2000, 219).

Sebagaimana aktiva dibedakan menurut tingkat likuiditasnya maka hutang dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar adalah merupakan kewajiban yang pelunasannya dilakukan dalam jangka pendek atau paling lama satu tahun.

Ikatan Akuntansi Indonesia mengemukakan suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek (PSAK, 2004, Paragraf 44), jika :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan; atau
- b. Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Hutang lancar meliputi antara lain:

- a. Hutang Dagang
- b. Hutang Wesel
- c. Hutang Pajak
- d. Biaya yang masih harus dibayar
- e. Penghasilan yang diterima dimuka

Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Mulyadi dan Kanaka Puradiredja mengemukakan bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban sekarang yang timbul dari kegiatan atau transaksi yang lalu, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun ditinjau dari tanggal neraca (2002, 325).

Hutang jangka panjang terdiri dari :

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang wesel jangka panjang
- c. Hutang hipotik
- d. Hutang leasing

### 3) Ekuitas

Ekuitas, atau yang sering disebut juga modal, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Oleh karena modal merupakan selisih antara aktiva terhadap kewajiban maka modal sering juga didefinisikan sebagai aktiva bersih. Modal tidak merupakan ukuran nilai jual bagi suatu perusahaan.

Penyajian neraca dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- Neraca dalam bentuk *scontro* atau bentuk rekening (*account form*), dimana semua aktiva dicantumkan di sebelah kiri (debit) dan hutang serta modal di sebelah kanan (kredit).
- Neraca dalam bentuk laporan (*report form*) dimana aktiva, hutang dan modal disusun dengan urutan kebawah (vertikal).

Untuk lebih memperjelas bentuk kedua neraca tersebut di atas dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2.

**Tabel 2.1**  
**PT. ABC**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2005**

*dalam ribuan*

<u><b>Aktiva</b></u>		<u><b>Kewajiban dan Ekuitas</b></u>	
<u><b>Aktiva lancar :</b></u>		<u><b>Kewajiban :</b></u>	
Kas dan bank	Rp. 50.000	<u><b>Kewajiban Lancar :</b></u>	
Surat-surat berharga	30.500	Hutang dagang	50.000
Piutang Dagang	84.000	Wesel bayar	25.000
Persediaan	9.500	Biaya yang masih harus dibayar	50.000
Biaya dibayar muka	10.000	Hutang pajak	15.000
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. 184.000</b>	Total kewajiban lancar	140.000
Investasi :		<u><b>Kewajiban Jangka Panjang</b></u>	
Investasi jangka panjang	Rp. 32.000	Obligasi	900.000
<u><b>Aktiva Tetap :</b></u>		Total kewajiban jangka panjang	900.000
Tanah	Rp. 120.000	<u><b>Kewajiban lain-lain :</b></u>	
Bangunan	1.600.000	Pendapatan ditangguhkan	60.000
Mesin	40.000	Total kewajiban lain-lain	60.000
Peralatan	600.000	Total kewajiban	1.100.000
Akumulasi Deprisasi	(800.000)	<u><b>Ekuitas :</b></u>	
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp. 1.560.000</b>	Saham biasa	566.000
<u><b>Aktiva Tidak Berwujud</b></u>		Laba ditahan	140.000
Paten	10.000	Total Ekuitas	<b>706.00</b>
Trade Mark	10.000	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas 1.806.000</b>	
<b>Total Aktiva tidak berwujud</b>	<b>Rp. 20.000</b>		
<b>Aktiva Lain-lain</b>			
Piutang ditangguhkan	10.000		
<b>Total aktiva lain-lain</b>	<b>10.000</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp. 1.806.000</b>		

*Sumber data diolah*

**Tabel 2.2**  
**PT. ABC**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2005**

dalam ribuan

<b><u>AKTIVA</u></b>			
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>			
Kas	50.000		
Surat-surat Berharga	30500		
Piutang Dagang	84.000		
Persediaan	9.500		
Biaya dibayar dimuka	<u>10.000</u>		
Total aktiva lancar			184.000
Investasi			32.000
<b><u>Aktiva tetap</u></b>			
Tanah	120.000		
Bangunan	1.600.000		
Mesin	40.000		
Peralatan	600.000		
Akumulasi Depresiasi	<u>(800.000)</u>		
Total Aktiva Tetap			1.560.000
<b><u>Aktiva Tak Berwujud</u></b>			
Patent	10.000		
Trade mark	<u>10.000</u>		
Total aktiva tidak berwujud			20.000
<b><u>Aktiva lain-lain</u></b>			
Piutang ditangguhkan	10.000		
Total aktiva lain-lain			<u>10.000</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>			<b>1.806.000</b>
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>			
<b><u>Kewajiban lancar :</u></b>			
Hutang dagang			
Wesel bayar	40.000		
Biaya yang harus dibayar	35.000		
Hutang pajak	50.000		
Total kewajiban lancar	<u>15.000</u>		
<b><u>Kewajiban jangka panjang</u></b>			
Obligasi		140.000	
Total kewajiban jangka panjang	900.000		
<b><u>Kewajiban lain-lain:</u></b>			
Pendapatan ditangguhkan			900.000
Total kewajiban lain-lain	60.000		
Total kewajiban			<u>60.000</u>
<b><u>Ekuitas :</u></b>			
Saham biasa			1.100.000
Laba ditahan	566.000		
Total Ekuitas	<u>140.000</u>		
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>706.000</u></b>	<b><u>1.806.000</u></b>
<i>Sumber data diolah</i>			

## **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan tentang perubahan posisi keuangan untuk satu periode sehubungan dengan kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Suatu perusahaan mengalami laba, apabila dalam suatu periode akuntansi pendapatan dari usahanya melebihi biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan operasi perusahaan, dan sebaliknya dikatakan mengalami kerugian apabila dalam suatu periode akuntansi pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi ada empat prinsip yang biasa diterapkan yaitu:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari setiap usaha pokok perusahaan yaitu penjualan barang dagangan atau jasa.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan serta biaya umum dan administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil lain-lain dan beban lain yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan, tetapi sering timbul dalam kegiatan perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental hingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Perhitungan laba rugi dapat disusun dengan dua cara :

1. Single step income statement
2. Multiple step income statement

## 1) Bentuk Single Step Income Statement

Bentuk *single step income statement* sering disebut sebagai pelaporan laba rugi bentuk langsung. Dikatakan “bentuk langsung” karena laba atau rugi bersih diperoleh dengan melakukan pengurangan tunggal, namun seringkali pajak penghasilan dilaporkan secara terpisah sebagai pos terakhir guna menunjukkan hubungannya dengan laba sebelum pajak. Dengan demikian cara perhitungan laba rugi bentuk *single step* ini adalah dengan menggabungkan semua pendapatan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu dengan mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

## 2) Bentuk Multiple Step Income Statement

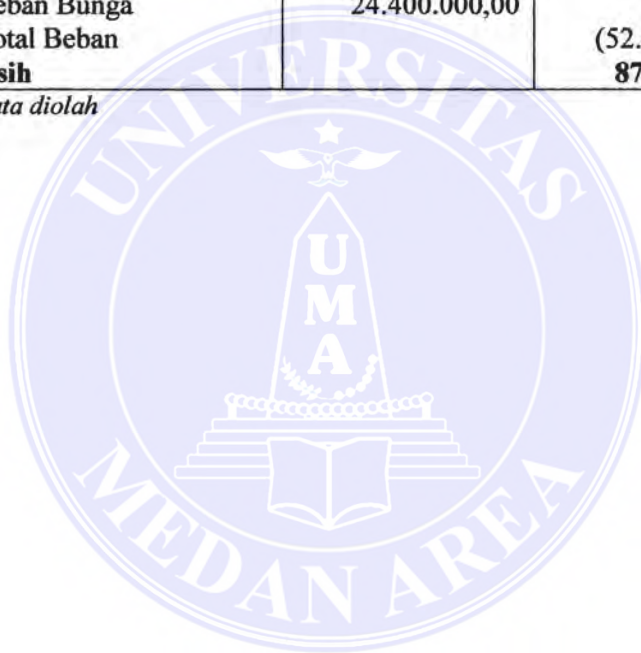
Jikalau dalam *single step income statement* mengetahui laba rugi bersih secara langsung maka bentuk multiple step dilakukan secara tidak langsung. Dalam bentuk ini suatu pendapatan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai jenis operasinya kemudian baru dikurangi dengan biaya yang sesuai dengan jenis operasinya pula. Dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan terlebih dahulu sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Untuk lebih jelasnya, kedua bentuk tersebut diatas dapat dilihat pada tabel 2.3 dan tabel 2.4 berikut ini.

**Tabel 2.3**  
**PT. ABC**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005**  
**(Bentuk Single Step)**

<b>Pendapatan :</b>		
Penjualan Bersih	135.000.000,00	
Pendapatan Bunga	5.000.000,00	
<b>Total Pendapatan</b>		<b>140.000.000,00</b>
<b>Beban :</b>		
<b>Penjualan</b>		
Harga Pokok	19.000.000,00	
Beban Penjualan	6.000.000,00	
Beban Umum	5.000.000,00	
Beban Bunga	24.400.000,00	
<b>Total Beban</b>		<b>(52.400.000,00)</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>87.600.000,00</b>

*Sumber data diolah*





**Tabel 2.4**  
**PT. ABC**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005**  
**(Bentuk Multiple Step)**

<b>Pendapatan dari Penjualan:</b>		
Penjualan		150.000.000
Retur dan Potongan Penjualan	10.000.000	
Potongan Tunai Penjualan	<u>5.000.000</u>	<u>(15.000.000)</u>
Penjualan Bersih		135.000.000
<b>Harga Pokok Penjualan :</b>		
Persediaan 1 Januari 1999		20.000.000
Pembelian	10.000.000	
Potongan pembelian	<u>(1.000.000)</u>	
	9.000.000	
Biaya Angkut Pembelian	<u>500.000</u>	
Pembelian bersih		<u>9.500.000</u>
Barang yang tersedia untuk dijual		29.500.000
Persediaan 31 Desember 1999		<u>(10.500.000)</u>
Laba kotor penjualan		<u>(19.000.000)</u>
		<b>116.000.000</b>
<b>Beban Operasi :</b>		
Beban penjualan		
Beban gaji penjualan	3.000.000	
Beban iklan	1.000.000	
Beban penyusutan peralatan toko	<u>2.000.000</u>	
Total beban penjualan		<b>6.000.000</b>
Beban Administrasi :		
Beban gaji kantor	3.000.000	
Beban sewa	1.000.000	
Beban asuransi	500.000	
Beban perlengkapan kantor	<u>500.000</u>	
Total beban Administrasi		<u>5.000.000</u>
Total beban Operasi		<u>(11.000.000)</u>
Laba operasi		<b>105.000.000</b>
<b>Pendapatan dan beban lain-lain</b>		
Pendapatan bunga	5.000.000	
Beban bunga	<u>(500.000)</u>	4.500.000
<b>Total pendapatan dan beban lain-lain</b>		
Laba sebelum pajak		109.500.000
Pajak		<u>(21.900.000)</u>
<b>Laba Bersih</b>		<b>87.600.000</b>

**Sumber data diolah**

### c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan sumber dan penggunaan kas. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan aliran atau gerakan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi khususnya dalam penyusunannya. Karena laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya yang terjadi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dinyatakan dalam PSAK Paragraf 03 bahwa Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*Future Cash Flows*) dari berbagai perusahaan.

Kas meliputi koin, uang kertas, cek wesel (money order atau kiriman uang melalui pos yang lazim cek bank, hal ini untuk selanjutnya kita istilahkan wesel saja), dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan (Niswonger, 1999, 290).

Perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas baik untuk mengadakan investasi maupun untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan satu pos yang sangat penting pada laporan keuangan dan kas juga paling banyak terlibat

dalam transaksi perusahaan. Kas memberikan suatu dasar pengukuran untuk semua pos dalam laporan keuangan, walaupun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi.

PSAK No.2 Paragraf 05 mengemukakan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (IAI, 2004).

Dari definisi di atas dijelaskan bahwa pengertian kas atau bank merupakan alat pembayaran yang bebas untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dengan demikian yang termasuk kedalam kategori kas adalah uang logam, uang kertas, dan yang tersimpan di bank, cek dan *money order*. Alat pembayaran yang dibatasi penggunaannya tidak termasuk kedalam pengertian tersebut. Dalam neraca kas disajikan paling atas dalam golongan aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang paling likuid yang setiap saat dapat digunakan untuk melaksanakan operasi perusahaan.

Lebih jauh Kieso memberikan pengertian kas sebagai berikut Kas, harta yang paling likuid, adalah media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai kas pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan hutang (1995, 402).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa kas merupakan alat tukar yang standar serta harta yang paling likuid yang memberikan dasar pengukuran dimana pemakaian serta pengambilannya tanpa ada batasan.

#### **d. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Neraca dianggap belum lengkap jika belum menyajikan informasi-informasi tambahan yang dianggap penting meskipun telah menyajikan aktiva, kewajiban dan modal. Informasi tambahan ini dapat berupa informasi yang sama sekali baru, atau merupakan penjelasan atau kualifikasi pos-pos yang terdapat dalam neraca. Biasanya terdapat tiga jenis informasi tambahan dalam neraca yaitu (Kieso, 2002, 230):

- 1) Kontijensi, kejadian-kejadian material yang memiliki akibat yang tidak pasti.
- 2) Kebijakan Akuntansi, penjelasan mengenai metode penilaian yang digunakan atau asumsi dasar yang dibuat dalam kaitannya dengan penilaian persediaan, metode penyusutan, investasi dalam anak perusahaan, dan sebagainya
- 3) Situasi kontraktual, penjelasan mengenai restriksi atau ketentuan tertentu, atau lebih mungkin, kewajiban.

#### **Kontijensi**

Kontijensi didefinisikan sebagai suatu situasi yang melibatkan ketidakpastian menyangkut keuntungan (keuntungan kontijensi) atau kerugian (kerugian kontijensi) yang pada akhirnya akan menjadi pasti setelah satu kejadian di masa depan atau lebih terjadi atau tidak terjadi. Atau dengan kata lain kontijensi adalah kejadian material yang memiliki ketidakpastian dimasa depan. Contoh keuntungan kontijensi adalah kerugian operasi pajak yang dikompensasi ke depan atau tuntutan hukum perusahaan terhadap pihak lainnya. Kerugian kontijensi biasanya berhubungan dengan masalah lingkungan, penilaian pajak yang mungkin atau investigasi oleh pemerintah.

## **Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode pelaporan alternatif, sistem pengukuran, dan tehnik pengungkapan tertentu dari antara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh perusahaan (Hendriksen, 1994,109).

Kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan perlu dijelaskan sebagai catatan atas laporan keuangan karena informasinya memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang sangat berpengaruh terhadap posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, sebagai contoh persediaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode persediaan (seperti LIFO, FIFO atau rata-rata), Metode penyusutan aktiva tetap (seperti garis lurus, saldo menurun berganda ).

## **Situasi Kontraktual**

Selain kontijensi dan metode penilaian yang berbeda, situasi kontraktual juga penting dan perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Contoh perusahaan wajib menjelaskan kesempatan dari kontrak *lease*, kewajiban pensiun dan program opsi saham. Bagian yang memeriksa laporan Keuangan tidak hanya ingin mengetahui jumlah kewajiban, tetapi juga bagaimana kontraktual dan mempengaruhi perusahaan pada saat ini dan dimasa depan.

## **B. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Tujuan umum Laporan Keuangan adalah menyajikan

informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstrukturisasi pada suatu periode.

Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Laporan arus kas pada dasarnya menggambarkan aktivitas dan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode (Kieso, 1995, 237). Tujuan kedua adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya.

Menurut FASB (*Financial Accounting Statement Of Board*) seperti yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap bahwa informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas. Jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor dan pihak lain:

a. Menilai kemampuan perusahaan memasukkan kas di masa yang akan datang

- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu (2005, 217).

Pelaporan kenaikan atau penurunan bersih pada kas dipandang berguna karena investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan ingin mengetahui secara umum apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar (kas). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

### **C. Analisis Rasio Keuangan**

Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya diperlukan analisis kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dari hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dianalisa lebih lanjut dan dibandingkan untuk dua

periode atau lebih sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung pengambilan keputusan.

Analisa keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri yang penting tentang keadaan keuangan dan kegiatan perusahaan berdasarkan data keuangan yang ada. Analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dalam melakukan analisa keuangan diperlukan adanya suatu ukuran tertentu yang sering digunakan adalah rasio. Menurut Djarwo (1984: 133) bahwa pengertian rasio dalam analisa laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam melakukan analisa keuangan akan lebih berarti dan bermanfaat apabila dilakukan perbandingan-perbandingan.

Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah bersifat *future oriented*, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Ada 2 (dua) tehnik perbandingan rasio, yaitu:

### **1. Perbandingan Intern (*Time Series*)**

Analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis perbandingan intern akan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan pada masa-masa yang telah lalu, sehingga diketahui perkembangan kondisi perusahaan tiap-tiap tahun. Kemudian bila mungkin akan dibuat suatu



perkiraan tentang rasio keuangan untuk waktu yang akan datang, lalu membandingkannya dengan rasio keuangan sekarang dan waktu yang lalu.

## 2. **Perbandingan Ekstern (*Cross Sectional*)**

Dalam melakukan perbandingan eksternal analisis keuangan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan sejenis atau rasio rata-rata industri. Perbandingan eksternal ini dimungkinkan apabila sudah tersedia semacam standar rasio untuk berbagai kelompok industri, yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan pada masing-masing industri.

Rasio-rasio keuangan yang ada banyak sekali jenis atau versinya dan juga berasal dari berbagai pihak. Banyaknya jenis alat analisis rasio keuangan ini dikarenakan analisis rasio dapat dibuat atau dipilih sesuai dengan kebutuhan seorang analis keuangan. Jadi sebelum melakukan analisis keuangan harus dipilih dahulu rasio-rasio yang akan dipakai sesuai dengan obyek yang akan dianalisis serta tujuan dari analisis itu sendiri.

Rasio keuangan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori: (1) rasio keuangan untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh, (2) rasio keuangan untuk keperluan pengukuran rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya, (3) rasio keuangan untuk keperluan pengujian investasi, dan (4) rasio keuangan untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain likuiditas dan solvabilitas.

Analisis rasio keuangan ini akan memberikan penilaian dan informasi dari laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau persentase. Empat kelompok angka rasio yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan, yaitu:

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2002, 121). Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, berarti perusahaan dalam keadaan *liquid*, sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dikatakan *illiquid*.

### a. Current Ratio

Merupakan perbandingan total aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara menghitung *current rasio* digunakan rumus (Munawir, 2004, 71).

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Current rasio* pada umumnya mempunyai standar 2 : 1, yang berarti apabila *current rasio* perusahaan lebih dari 200% dinilai *liquid* dan sebaliknya apabila kurang dari 200% dinilai *illiquid*.

### b. Quick Ratio

Yaitu ukuran perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancarnya. Rumus yang dipakai untuk menghitung *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Quick Ratio* pada umumnya mempunyai standar 1 : 1 , yang berarti apabila *Quick Ratio* perusahaan lebih dari 100% dinilai *liquid*, dan sebaliknya apabila kurang dari 100% dinilai *illiquid*.

c. Cash Ratio

Yaitu perbandingan antara kas yang tersedia dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia. Cara untuk menghitung *cash ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada umumnya standart yang digunakan pada *cash ratio* 1 : 2, bertambah tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan.

2. Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Alwi, 1990, 111). Apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar seluruh hutang yang dimiliki, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *solvable*. Sebaliknya apabila tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutangnya berarti keadaan perusahaan tersebut *unsolvable*.

Ratio solvabilitas meliputi :

a. Total Aktiva to total debt Ratio

Ratio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah seluruh aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Cara menghitung *Total Aktiva to total Debt Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Aktiva to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Apabila nilai *total aktiva to total debt ratio* mengalami kenaikan bila dibanding tahun sebelumnya, berarti keadaan tersebut dinilai *unsolvable* dan sebaliknya apabila mengalami penurunan akan dikatakan *solvable* Ratio yang rendah akan mengakibatkan solvabilitas perusahaan mengalami kesulitan, karena aktiva dijadikan jaminan.

b. Net Worth To Total Debt

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Cara menghitung *Net Worth To Total Debt* menggunakan rumus:

$$\text{Net Worth To Total Debt} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total hutang}} \times 100 \%$$

Apabila *Net Worth To Total Debt* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka akan dinilai *insolvable* dan apabila mengalami penurunan akan dinilai *solvable* atau lebih menguntungkan dari tahun sebelumnya.

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Rentabilitas perusahaan diukur dengan keberhasilan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya.

#### a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Cara mengukur *rentabilitas modal sendiri* menggunakan rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan.

#### b. Gross Profit Margin

Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui laba bruto perusahaan per rupiah penjualan.

Cara mengukur gross profit margin menggunakan rumus:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

Dalam analisis ini digunakan rasio:

a. Total assets turnover

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”

Cara mengukur total assets turnover menggunakan rumus :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. Working capital turnover

Yaitu kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan.

Cara mengukur working capital turnover menggunakan rumus :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

## BAB III

### PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MEDAN

#### a. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Berdasarkan perkembangan pasar yang begitu pesat khususnya pasar yang ada pada Wilayah Kota Medan, maka dibentuklah Perusahaan Daerah (PD) Pasar di Kota Medan untuk menggantikan Dinas Pasar Kota Medan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna. PD Pasar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan No.15 Tahun 1992.

Adapun dasar pertimbangan dibentuknya PD Pasar ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa pengelolaan pasar-pasar dalam Kota Medan selama ini dilaksanakan oleh dinas pasar berdasarkan penelitian guna dirubah menjadi perusahaan daerah ditinjau dari segi pelayanan umum terhadap masyarakat atau konsumen yang berjualan maupun pembeli.
- b. Bahwa untuk menunjang terlaksananya tujuan pemerintah menciptakan pasar yang bersih, teratur, dan dapat memenuhi hasrat masyarakat.

PD Pasar Kota Medan didirikan dengan tujuan :

- a. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat dibidang sarana pasar.
- b. Meningkatkan pendapatan asli daerah.

- c. Membantu dan menunjang kebijaksanaan umum pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam penyediaan dan peningkatan sarana pasar.

PD. Pasar Kota Medan adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) bergerak dalam usaha sarana pasar. Perusahaan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Medan.

## 2. Kegiatan Perusahaan

Didalam mewujudkan tujuan perusahaan, PD. Pasar Kota Medan sampai saat ini telah memiliki dan mengelola pasar sebanyak 58 pasar, yang terdiri dari kelas 1 A sampai IV yang keseluruhannya masih tergolong pasar tradisoional.

Jumlah pegawai (tenaga kerja) per 31 Desember 2005 sebanyak 778 orang Dengan rincian sebagai berikut:

Status Kepegawaian	31 Des 2004	Mutasi Tahun 2005		31 Des 2005
		Tambah	Kurang	
PNS / Direksi	4	-	-	4
Pegawai Perusahaan	512	18	2	528
Honorer	45	-	18	27
Pegawai Harian Lepas	209	10	-	219
Jumlah	770	28	20	778

## 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari terdiri dari beberapa bagian, dimana bagian yang satu dengan bagian yang lainnya saling berkaitan erat. Untuk meningkatkan pengawasan intern yang baik dan terdapatnya batas-batas dalam



tugas dan tanggung jawab suatu perusahaan maka struktur organisasi perusahaan harus disusun dengan tepat dan sederhana.

Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan memiliki struktur organisasi sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini:



## **B. Laporan Keuangan PD. Pasar Kota Medan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui keadaan perusahaan dari tahun ke tahun, maka laporan yang disajikan perusahaan harus dianalisis.

Adapun perkembangan posisi keuangan PD Pasar Kota Medan dapat dilihat dan ditinjau dari laporan keuangan yang disajikan untuk dianalisis adalah :

1. Neraca per 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2005.
2. Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2005.
3. Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005.

**Tabel 3.1**  
**PD. PASAR KOTA MEDAN**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

Uraian	Per 31 Des 2005	Per 31 Des 2004	Uraian	Per 31 Des 2005	Per 31 Des 2004
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
<b>Aktiva Lacar</b>			<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>		
Kas & Bank	221.805.169,00	207.023.931,00	Hutang usaha		20.896.700,00
Piutang Usaha	2.921.438.771,00	2.686.249.337,00	Hutang Yg Msh Hrs Dibayar	709.269.877,00	523.697.673,00
Penyisihan Piutang Usaha	(778.777.401,00)	(583.548.913,00)	Hutang Pajak	108.481.226,00	42.829.394,00
Biaya Dibayar di Muka	2.694.998.444,00	1.672.220.651,00	Hutang Bank Jangka Pendek	219.305.400,00	219.305.400,00
Persediaan	156.493.268,00	137.055.949,00	Hutang kepada Pemko Medan	60.228.352,00	46.057.050,00
			Pendapatan Diterima Dimuka	71.291.667,00	100.791.667,00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>5.215.958.251,00</b>	<b>4.119.000.955,00</b>	<b>Jumlah Kewajiban J Pendek</b>	<b>1.168.576.522,00</b>	<b>953.577.884,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>		
Tanah	23.061.482.875,00	23.061.482.875,00	Hutang kepada Pemko Medan	70.149.170,00	84.320.652,00
Bangunan dan prasarana	23.590.262.504,00	23.590.262.504,00	<b>Jumlah Kewajiban J Panjang</b>	<b>70.149.170,00</b>	<b>84.320.652,00</b>
Mesin/Peralatan	1.431.647.250,00	1.431.647.250,00	<b>Kewajiban Lain-lain</b>		
Kendaraan	1.847.208.399,00	1.873.048.199,00	Pendapatan Ditangguhkan	636.945.423,00	649.414.173,00
Inventaris Kantor	903.602.658,00	888.983.558,00	Hutang Lain-lain	37.615.900,00	37.481.050,00
Peralatan Kebersihan	638.292.248,00	638.292.248,00	<b>Jumlah Kewajiban Lain-lain</b>	<b>674.561.323,00</b>	<b>686.895.223,00</b>
Harga Perolehan	<b>51.472.495.934,00</b>	<b>51.483.716.634,00</b>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>1.913.287.015,00</b>	<b>1.724.793.759,00</b>
Akum Penyusutan AT	(14.435.130.223,00)	(13.046.505.318,00)	<b>Ekuitas</b>		
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>37.037.365.711,00</b>	<b>38.437.211.316,00</b>	Kekayaan Pemko Medan yg Dipisahkan	25.565.771.420,00	24.165.771.420,00
<b>Aktiva lain-lain</b>			Modal Donasi	14.842.772.603,00	14.842.772.603,00
Hutang Ditangguhkan	636.943.423,00	649.414.173,00	Cadangan Umum	175.064.673,00	149.268.954,00
Aktiva Pajak Ditangguhkan	233.572.319,00	175.064.673,00	Laba Thn Lalu (Laba Ditahan)	946.108.432,00	1.614.413.187,00
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>	<b>870.515.742,00</b>	<b>824.478.846,00</b>	Laba Tahun Berjalan	(319.164.439,00)	(516.328.806,00)
			<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>41.210.552.689,00</b>	<b>41.655.897.358,00</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>43.123.839.704,00</b>	<b>43.380.691.117,00</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>43.123.839.704,00</b>	<b>43.380.691.117,00</b>

**Sumber data: PD Pasar Kota Medan**

**Tabel 3.2**  
**PD. PASAR KOTA MEDAN**  
**PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 2004 DAN 2005**

Uraian	Tahun 2005	Tahun 2004
<b>Pendapatan Usaha</b>		
Pendapatan Tempat Berjualan	6.007.210.000,00	6.041.083.375,00
Pendapatan Pemel. Pasar/Prasarana	2.322.420.300,00	2.117.760.323,00
Pendapatan Surat Izin/Keterangan	883.976.545,00	831.780.686,00
Pendapatan Kerjasama	1.327.017.838,00	764.401.798,00
Pendapatan Kebersihan	3.679.632.500,00	3.474.312.400,00
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>14.220.257.183,00</b>	<b>13.229.338.582,00</b>
<b>Beban Usaha</b>		
Biaya pegawai	8.465.619.914,00	7.643.851.772,00
Biaya administras	228.868.215,00	382.191.025,00
Biaya penelitian dan pemasaran	12.018.500,00	12.116.000,00
Biaya pembinaan/tenaga ahli	-	21.404.000,00
Biaya pemeliharaan	1.707.400.303,00	1.632.571.759,00
Biaya umum	2.519.013.723,00	2.587.441.518,00
Biaya penyisihan piutang	195.228.488,00	85.985.732,00
Biaya penyusutan	1.414.464.707,00	1.502.073.522,00
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>14.542.613.850,00</b>	<b>13.867.635.328,00</b>
<b>Lab a (rugi) Kotor</b>	<b>(322.356.667,00)</b>	<b>(638.296.746,00)</b>
<b>Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>		
Pendapatan lain-lain	202.107.591,00	200.238.021,00
Beban lain-lain	(184.974.609,00)	(104.165.800,00)
<b>Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>	<b>17.132.982,00</b>	<b>96.072.221,00</b>
Lab a Sebelum Pajak	(305.223.685,00)	(542.224.525,00)
Pajak Penghasilan	(72.448.400,00)	-
Lab a Setelah Pajak Penghasilan	(377.672.085,00)	(542.224.525,00)
Pendapatan Pajak Ditangguhkan	58.507.646,00	25.795.719,00
Lab a (rugi) setelah koreksi	(319.164.439,00)	(516.428.806,00)

**Sumber data: PD Pasar Kota Medan**

**TABEL 3.3**  
**PD PASAR KOTA MEDAN**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Per 31 Desember 2005**

URAIAN	Jumlah (Rp)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
<b>Arus Kas Masuk</b>	
Pendapatan Tempat Berjualan	6.007.210.000,00
Pendapatan Pemel. Pasar/Prasarana	2.322.420.300,00
Pendapatan Surat Izin/Keterangan	883.976.545,00
Pendapatan Kerjasama	1.327.017.838,00
Pendapatan Kebersihan	3.679.632.500,00
Bunga deposito	0,00
Jasa Giro	5.729.591,00
Sewa truck/container-PDK	130.488.000,00
Ganti rugi asuransi mobil	0,00
Pendapatan sewa Telkomsel	4.500.000,00
Fee Bank Danamon	36.390.000,00
Pendapatan sewa Bank Danamon Pusat Pasar	25.000.000,00
Pendapatan lain-lain	5.276.012,00
<b>Jumlah Kas Masuk</b>	<b>14.427.640.786,00</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>	
Biaya pegawai	8.465.619.914,00
Biaya administras	228.868.215,00
Biaya penelitian dan pemasaran	12.018.500,00
Biaya pembinaan/tenaga ahli	0,00
Biaya pemeliharaan	1.707.400.303,00
Biaya umum	2.519.013.723,00
Beban lain-lain	184.974.609,00
<b>Jumlah Kas Keluar</b>	<b>13.117.895.264,00</b>
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<i>1.309.745.522,00</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
<b>Arus Kas Masuk</b>	
Penerimaan pokok pinjaman	0,00
<b>Arus Kas Keluar</b>	
Pembelian aktiva tetap	0,00
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<i>0,00</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<b>Arus Kas Masuk</b>	
Perolehan Pendanaan Pemko Medan	1.400.000.000,00
<b>Jumlah Kas Masuk</b>	<b>1.400.000.000,00</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>	
Uang Muka Laba Pemko Medan	2.121.961.212,00
Uang Muka Pajak (PPH Ps 25)	218.217.350,00
Uang Muka Dana Pensiun	353.008.222,00
Pembayaran premi	1.777.500,00

<b>Jumlah Kas Keluar</b>	<b>2.694.964.284,00</b>
<b><i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i></b>	<b><i>(1.294.964.284,00)</i></b>
<b>Kenaikan/penurunan Kas</b>	<b>14.781.238,00</b>
<b>Kas Awal Periode</b>	<b>207.023.931,00</b>
<b>Kas Akhir Periode</b>	<b>221.805.169,00</b>

***Sumber data: PD Pasar Kota Medan***



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen pengelolaan PD Pasar kota Medan masih kurang baik hal ini tergambar dalam Laporan Keuangan yaitu kas perusahaan mengalami kenaikan yang sangat kecil.
- b. Sumber arus kas yang digunakan untuk operasi, investasi dan pendanaan secara umum berasal dari arus kas masuk aktivitas operasi dan sebagian kecil dari aktivitas pendanaan.
- c. Tingkat Likuiditas PD. Pasar Kota Medan pada umumnya sangat baik, yang tertinggi current rasio Tahun 2005, quick rasio yang tertinggi Tahun 2005, dan cash rasio yang tertinggi Tahun 2004. Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa piutang dan persediaan masih relatif cukup tinggi artinya belum dimanfaatkan secara efisien.
- d. Tingkat Solvabilitas PD. Pasar Kota Medan dilihat dari total assets to total Adept rasio sangat kuat terutama pada Tahun 2004. Hal yang sama juga terjadi untuk net worth to debt rasio yang memiliki rasio cukup kuat yang memiliki pertumbuhan yang semakin meningkat. Secara keseluruhan masih dalam kondisi solvabel.
- e. Tingkat Rentabilitas PD. Pasar Kota Medan mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan dengan modal sendiri yang disetorkan dan penjualan nettonya lebih kecil daripada harga pokok penjualannya.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka diberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan, yaitu:

1. Pimpinan perusahaan hendaknya mengadakan perencanaan dan pengawasan yang baik dalam menentukan sumber dan penggunaan kas guna terciptanya pembelanjaan yang baik.
2. Perusahaan harus lebih cermat melakukan pengeluaran pendanaan supaya tidak mengganggu likuiditas kas perusahaan.
3. Dalam melakukan pembelian atau pengeluaran kas sebaiknya perusahaan terlebih dahulu memperhatikan aliran kas masuk pada perusahaan dan berapa besar kas yang relevan untuk dikeluarkan sehingga kas dapat dipergunakan untuk aktivitas lain dalam perusahaan.
4. Untuk tingkat likuiditas terutama dari sisi quick rasio dan current rasio perlu di turunkan sampai mendekati rata-rata perusahaan pada umumnya, karena terlalu tinggi likuiditas akan kurang baik sebab banyak uang kas yang menganggur.
5. Dalam analisis solvabilitas menunjukkan jumlah yang masih terlalu tinggi, hal itu harus dikurangi supaya kondisi perusahaan lebih baik.
6. Untuk Rentabilitas supaya dipertahankan dan kalau dimungkinkan diusahakan dinaikkan lagi.
7. Untuk ukuran aktivitas masih perlu diperbaiki lagi/atau ditingkatkan terutama masalah persediaan yang ada digudang jangan terlalu banyak dan jangan terlalu lama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*, Edisi Kesembilan, Cetakan Kelima: BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Riahi Ahmed Belkaoui. *Accounting Theory* 4<sup>th</sup> Edition, Teori Akuntansi, Alih Bahasa: Marwata, et. al., Buku Satu, Edisi Pertama : Salemba Empat, Jakarta 2000.
- Hadibroto. S,et.al., *Dasar-Dasar Akuntansi Pengantar Akuntansi*, Edisi Keempat (Revisi), Cetakan Kesembilan: LP3ES Indonesia, Jakarta, 2000.
- Hendriksen S. Eldon, *Accounting Theory* 4<sup>th</sup> . Edition, Teori Akuntansi, Alih Bahasa : Marianus Sinaga, Jilid Satu, Edisi Keempat : Erlangga, Jakarta, 1994.
- Syalri Solyan Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua : Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip dan Standar Akuntansi Keuangan* : Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- E. Kieso, Donald dan Jerry J. Weyandt, *Intermediate Accounting*,7<sup>th</sup> Edition, Akuntansi Intermediate, Alih Bahasa : Herman Wibowo, Jilid Saw, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama : Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Intermediate accounting*, jilid Tiga.
- E Kieso, Donald,et.al., *Intermediate Accounting*, 10<sup>th</sup> Edition, Akuntansi Intermediate, Alih Bahasa : Emil Salim, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh : Erlangga, Jakarta, 2002.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, *Auditing*, Buku Dua, Edisi Kelima, Cetakan Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 1998.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003
- Niswonger, et.al., *Accounting*, 9<sup>th</sup> Edition, Prinsip-prinsip Akuntansi, Alih Bahasa: Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid Satu, Edisi Kesembilanbelas, Cetakan Pertama: Erlangga, Jakarta, 1999.
- Ricky D Siburian, , *Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi: UHN, Medan, 2000.
- J. Weston, Fred dan Bringham F Eugene, *Essentials Of Managerial Finance*, 9<sup>th</sup> Edition,
- Alfonsus Sirait, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid Satu, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama : Erlangga, Jakarta, 1993.